



## Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Dialog Percakapan *Facebook* Pada Siswa Kelas XII Mesin Otomotif L1 SMK Melati Perbaungan T.A 2021-2022

Widya Fitriantiwi<sup>1</sup>, Abdullah<sup>2</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author : ✉ [wfitriantiwi@gmail.com](mailto:wfitriantiwi@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode dalam dialog percakapan *facebook* pada siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati perbaungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis alih kode dan campur kode dalam dialog percakapan *facebook* pada siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati Perbaungan tahun ajaran 2021-2022. Selanjutnya penelitian ini juga mendeskripsikan faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam dialog percakapan *facebook* pada siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati perbaungan. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati perbaungan. Penelitian ini fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alih kode dan campur kode dalam percakapan para siswa di media daring, beserta faktor yang mempengaruhi kedua fenomena tersebut. Data penelitian diperoleh dengan teknik simak, catat, dan rekam. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan wujud alih kode intern. Alih kode intern antara lain alih kode antar bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa jawa maupun sebaliknya. Faktor yang menyebabkan perubahan peristiwa alih kode terdiri dari penutur, lawan tutur, perubahan topik pembicaraan, perubahan situasi dengan hadirnya pihak ketiga. Faktor penyebab campur kode antara lain disebabkan oleh penutur, lawan tutur dan kebiasaan.

### Kata Kunci

*Alih Kode, Campur Kode, Siswa*

### PENDAHULUAN

Penelitian tentang penggunaan alih kode (bahasa) dan campur kode dengan menggunakan media komunikasi online. Hasil yang diperoleh adalah bagaimana pengaruh peralihan dan percampuran kode tersebut terjadi dalam komunikasi para siswa. Dengan menggunakan beberapa macam bentuk peralihan dan pecampuran kode tersebut ditemukan dalam lingkungan masyarakat pendidikan yang multilingual, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa daerah. Seiring dengan keberadaan masyarakat yang multilingual dan kemajuan teknologi yang muncul di segala lapisan tersebut, muncul pola komunikasi yang terbentuk antara siswa satu dengan siswa

lainnya dengan menggunakan media sosial, seperti *whatsapp*, *Facebook* atau *line*, sebagai media penghubung di luar sekolah (Bintara, 2017).

Alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya, sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata. Frasa, dan klausa. Seseorang menggunakan alih kode agar dapat di pandang menguasai banyak pengetahuan berbahasa, beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa peralihan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penutur, mitra tutur, situasi, pokok pembicaraan, hadirnya orang ketiga dan maksud tertentu lainnya (Kuswahono, 2021).

Dan faktor penyebab terjadinya campur kode adalah adanya faktor topic pembicaraan atau faktor intra linguistic, dan faktor situasi. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan adanya unsure bahasa lain dalam pemakaian bahasa Indonesia lisan siswa (Subakti, 2018).

Lingkungan sekolah siswa SMK Melati Perbaungan adalah lingkungan yang bilingual, karena dalam pembelajaran disekolah para siswa memiliki pembelajaran bahasa inggris yang membuat mereka harus paham dan mempelajarinya, hal ini berpengaruh pada siswa untuk melakukan alih kode dan campur kode tersebut. Ditambah lagi para siswa di daerah setempat pasti mempunyai bahasa daerahnya, hal ini kerap kali mereka gunakan pada sesamasiswa yang dapat atau bisa berkomunikasi dengan bahasa yang sama. Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti pengaruh alih kode dan campur kode dalam dialog percakapan facebook pada siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati Perbaungan (Pratama, 2021).

Dan faktor penyebab terjadinya campur kode adalah adanya faktor topic pembicaraan atau faktor intra linguistic, dan faktor situasi. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan adanya unsure bahasa lain dalam pemakaian bahasa Indonesia lisan siswa. Lingkungan sekolah siswa SMK Melati Perbaungan adalah lingkungan yang bilingual, karena dalam pembelajaran disekolah para siswa memiliki pembelajaran bahasa inggris yang membuat mereka harus paham dan mempelajarinya(Zahir, 2019)

hal ini berpengaruh pada siswa untuk melakukan alih kode dan campur kode tersebut. Ditambah lagi para siswa di daerah setempat pasti mempunyai bahasa daerahnya, hal ini kerap kali mereka gunakan pada sesamasiswa yang dapat atau bisa berkomunikasi dengan bahasa yang sama. Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti pengaruh alih kode dan campur kode dalam dialog percakapan facebook pada siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati Perbaungan(Khusniyah, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2015). Metode Penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif yang mengkaji fenomena kebahasaan dengan pendekatan sosiolinguistik. Pengumpulan data diperoleh dari lapangan dan pustaka. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, yang mengacu pada fakta dan fenomena yang hidup secara empiris. Penyajian analisis data berupa narasi kata-kata berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada tuturan siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati Perbaungan.

### **Teknik Analisis Data**

Penulis melakukan beberapa tahapan pengolahan data setelah mengumpulkan data, yaitu tahap identifikasi (seleksi data), tahap klasifikasi, dan tahap analisis data. Penulis menggunakan metode agih dan padan dalam menganalisis data. Setelah data berupa tuturan penyiar terkumpul, data ditindaklanjuti dengan pemilihan data yang berujung pada klasifikasi. Klasifikasi dimaksudkan untuk memilah-milah data berdasarkan bentuk tuturannya, yaitu alih kode dan campur kode. Analisis data dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai jenis dan faktor yang melatarbelakangi alih kode dan campur kode dalam tuturan tuturan pada siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati Perbaungan(Sugiyono, 2017).

Metode yang dipakai untuk menganalisis data penelitian ini adalah metode agih dan padan. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentu unsurnya berasal dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri(H. G. Tarigan, 2011). Metode agih dalam penelitian ini menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL), yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian berdasarkan wujud kebahasaannya. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan(Alfian, R., & Putra, 2017).

Metode padan adalah metode yang alat penentunya unsur di luar bahasa atau sesuatu yang ditunjuk bahasa (referent), alat ucap pembentuk bunyi bahasa, bahasa lain, dan lawan bicara yang disesuaikan dengan kebutuhan. Alat penentu di luar bahasa maksudnya adalah latar belakang penutur, misalnya siapa yang bertutur, darimana asal penutur, dan penutur memiliki peran apa pada saat bertutur. Teknik dasar dari metode padan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP), sedangkan alatnya ialah daya pilah yang bersifat

mental yang dimiliki oleh penelitinya, yaitu sesuai dengan jenis penentu yang akan dipisah-pisahkan atau dibagi-bagi menjadi berbagai unsur itu. Jadi, yang akan digunakan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode adalah dengan daya pilah referen. Untuk membagi satuan lingual alih kode menjadi berbagai jenis, maka perbedaan referen atau sosok teracu yang ditunjuk oleh alih kode dan campur kode itu harus diketahui terlebih dahulu, dan untuk mengetahui perbedaan referen itu, daya pilah yang dimiliki oleh setiap penelitian haruslah digunakan. Daya pilah itu dapat dipandang sebagai tekniknya, yang dalam hal ini disebut teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP(Primadani, 2016).

### **Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis ini berisi mengenai segala hal yang ditemukan dalam penelitian. Penyajian hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan metode informal. Metode informal yaitu metode penyajian hasil analisis data berupa perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis. Karena dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistemis sehingga lebih mudah diolah(Sugiyono, 2016). Instrumen dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokkan data yang di dalamnya mengandung masing-masing objek yang dikaji. Objek yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu jenis alih kode dan campur kode, dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode.

Keterangan:

- a) No : Nomor urut data
- b) Data : Data yang ditemukan pada sumber data
- c) Analisis : Analisis yang dilakukan pada asepel alih kode dan campur kode, dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada tuturan siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati Perbaungan

### **Data dan Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini berupa data tertulis yakni kata yang digunakan oleh tuturan siswa kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati Perbaungan.Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini bersumber darisiswa

kelas XII Mesin Otomotif II SMK Melati Perbaungan. Data tersebut hanya diambil pada bulan Februari 2022, data yang diambil dekat dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan jenis alih kode dan campur kode, dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode.

### **Validasi Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif. Karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat terpercayai. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai pembanding atau mengecek terhadap data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data yang

dikumpulkan. Hal ini dikarenakan penelitian ini berupa analisis dokumen. Selanjutnya, teknik yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam tautan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, cara yang digunakan untuk mendapatkan keabsahan data penelitian ini, adalah dengan melakukan pengecekan data melalui dua narasumber, yaitu (1) Randy pransurya (2) Rendi Alasan dipilihnya kedua narasumber tersebut untuk melakukan pengecekan data. Narasumber-narasumber tersebut berasal dari latar belakang dan profesi yang sama. Selain itu, narasumber-narasumber tersebut dipilih karena memiliki kaitan erat dengan media sosial *facebook*. Dengan demikian, dengan dipilihnya kedua narasumber tersebut sebagai pihak yang dianggap memiliki kepekaan untuk mengecek keabsahan data, sehingga data yang dianalisis telah memenuhi syarat keabsahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### Percakapan 1:

Surya : Astagfirullah  
Rifky : Kenyataan nya emang  
Rendy : Apa lh kw

Data diatas adalah komunikasi antara Surya, Rifky dan Rendy di yang berada pada akun media sosial *facebook*. Mereka adalah para siswa di SMK MELATI PERBAUNGAN. Pada percakapan tersebut surya mengucapkan kalimat " Astagfirullah " yang artinya memohon ampun pada Allah, ini adalah respon dari surya pada postingan Rendy di *facebook*, kemudian Rifky menjawab dengan Bahasa Indonesia. Dalam komunikasi ini, mereka melakukan peralihan kode Bahasa Arab ke kode Bahasa Indonesia.

#### Percakapan 2:

Fizza : ehh jalan2 dia wkwkwk  
Sndy : iya dong masak gak  
Fizza : btw dimana tuh?

Sendiri. Akan tetapi tiba-tiba Fizza menjawabnya beralih menggunakan Bahasa inggris dan merubah topik pembicaraan dengan kalimat " *btw dimana tuh?*" yang berarti *by the way* yang jika di terjemahkan menjadi Bahasa Indonesia artinya adalah ngomong-ngomong. Temuan tersebut merupakan peralihan kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Dan dalam percakapan ini Fizza juga melakukan pencampuran Bahasa dari kode Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam satu kalimat.

#### Percakapan 3:

Tri dias : ternyata?  
Sndy : gubok

Dalam akun Sndy, ia mengunggah kalimat " kukira kau rumah? ", kemudian temannya yang bernama Tri mengomentari dan maksud pertanyaannya " kalau bukan rumah lalu apa?", lalu Sndy menjawab " gubok " yang artinya adalah rumah kecil yang kurang baik dan bersifat sementara. Hal ini merupakan peralihan Bahasa Indonesia ke Bahasa jawa.

#### Percakapan 4:

Rendy : *good morning* kk  
Anita ajah : *good morning*to adex  
Rendy : shat2 kk disana

Diatas adalah pecakapan antara Rendy dengan anita, dalam kolom komentar Rendy menyapa menggunakan Bahasa Inggris dengan kalimat " *good morning*" dan anita juga menjawab " *good morning to*", kemudian dibalas

dengan menggunakan Bahasa Indonesia lagi “ sehat-sehat kk disana”. Dalam percakapan tersebut terdapat peralihan kode Bahasa Inggris ke kode Bahasa Indonesia. Dan dalam percakapan tersebut juga terdapat pencampuran kode dalam satu kalimat “ *good morning kk* ” dan “ *good morning to adex* ”.

Percakapan 5:

Rahmat : tilee  
Sndy : hadir  
Ezza : Tanganmu cekot?  
Sndy : hahhaha stel wkwkwk

Dalam aku *facebook* sndy tampak mengunggah fotonya saat berada disebuah tangga dengan tangan yang di tumpu pada kakinya. Kemudian Ezza mengomentari unggahan tersebut dengan pertanyaan “ tanganmu cekot?”, cekot artinya julukan buat orang yang lengannya cacat dan tidak bisa diluruskan lagi. Dan Sndy sendiri menjawab “ hahaha stel wkwk” yang berarti sndy mengiyakan komentar tersebut karena dia memang dengaja foto dengan gaya seperti itu, dan Sndy juga merasa lucu dengan hal itu, dan percakapan diatas merupakan peralihan kode Bahasa Jawa ke kode Bahasa Indonesia.

### **Kesalahan berbahasa pada kata-kata unggahan dalam *facebook* pada siswa**

Percakapan 1:

Surya : Astagfirullah  
Rifky : Kenyataan nya emang  
Rendy : Apa lh kw

Dalam percakapan diatas masih terdapat kesalahan ejaan Bahasa Indonesia seperti:

Kata “ lh ” seharusnya lah.

Kata “kw” yang seharusnya “ kau ”.

Percakapan 2:

Fizza : ehh jalan2 dia wkwkwk  
Sndy drmwana : iya dong masak gak  
Fizza : btw dimana tuh?

Dalam percakapan diatas masih terdapat kesalahan ejaan Bahasa Indonesia, seperti:

Kata “ jalan2 ” yang seharusnya adalah “ jalan-jalan ”.

Kata “ iya ” seharusnya adalah “ ya ”.

Kata “ tuh ” seharusnya adalah “ itu ”.

Kata “ masak ” seharusnya “ masa”.

Percakapan 3:

Tri dias : ternyata?

Sndy : gubok

Dalam percakapan diatas terdapat kata “ gubok “ yang artinya adalah rumah kecil yang kurang baik dan bersifat sementara.

Percakapan 4:

Rendy : *good morning* kk

Anita ajah : *good morning*to adex

Rendy : shat2 kk disana

Dalam percakapan diatas masih terdapat kesalah ejaan Bahasa Indonesia dan mempersingkat sebuah kata seperti:

Kata “ kk” seharusnya “ kakak”.

Kata “ adex” seharusnya “ adik”.

Kata “ shat2 “ seharusnya “ sehat-sehat “.

Percakapan 5:

Rahmat : tilee

Sndy : hadir

Ezza : Tanganmu cekot?

Sndy : hahhaha stel wkwkwk

Kata hahaha dan wkwk diartikan sebagai ekspresi dikala senang, gembira dan tertawa terbahak-bahak.

Maksud kata stel di atas merupakan kata kerja yang berarti penyetelan dan ada unsur kesengajaan.

### **Faktor penyebab alih kode dan campur kode pada *facebook* siswa**

Percakapan 1:

Surya : Astagfirullah

Rifky : Kenyataan nya emang

Rendy : Apa lh kw

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada percakapan ini disebabkan oleh penutur. Penutur dengan sengaja berbicara dengan menggunakan kode Bahasa Arab.

Percakapan 2:

Fizza : ehh jalan2 dia wkwkwk

Sndy drmwana : iya dong masak gak

Fizza : btw dimana tuh?

Faktor penyebab terjadinya peralihan kode diatas disebabkan oleh perubahan topik pembicaraan dalam suatu tindak komunikasi dapat menyebabkan seorang penutur mengalihkan atau mencampurkan kode bahasanya. Hal tersebut dikarenakan munculnya topik yang baru dalam peristiwa tutur merupakan topik lain yang tidak sesuai dengan topik



pembicaraan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Fizza mengalihkan dan mencampurkan Bahasa di dalam komunikasinya karena perubahan topik pembicaraan.

Percakapan 3:

Tri dias : ternyata?

Sndy : gubok

Faktor yang melatarbelakangi alih kode ini disebabkan oleh lawan tutur. Tindak komunikasi pada data berikut tampak peralihan kode seorang lawan tutur terhadap penutur. Upaya tersebut kerap dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kedekatan yang lebih terhadap penutur.

Percakapan 4:

Rendy : *good morning* kk

Anita ajah : *good morning*to adex

Rendy : shat2 kk disana

Faktor penyebab terjadinya pencampuran kode oleh penutur disebabkan oleh kebiasaan yang sering dilakukan oleh kedua siswa tersebut di sekolah maupun diluar sekolah.

Percakapan 5:

Rahmat : tilee

Sndy : hadir

Ezza : Tanganmu cekot?

Sndy : hahhaha stel wkwwk

Faktor yang melatarbelakangi alih kode ini disebabkan oleh perubahan situasi dengan hadirnya orang atau pihak ketiga dan menyinggung perasaan Sndy tentang foto yang diunggahnya di akun *facebook*.

### **Pengaruh dari alih kode dan campur kode pada *facebook* siswa**

Seseorang yang melakukan alih kode dan campur adalah seseorang yang dapat berbicara atau memakai lebih dari satu Bahasa dalam berkomunikasi. Pengaruh atau peranan Bahasa dalam kehidupan manusia sangatlah besar, hampir semua kegiatan yang dilakukan memerlukan Bahasa. Bahasa dapat membantu untuk menambah ilmu pengetahuan, dan membantu dalam berkomunikasi. Seiring perkembangan zaman, pembelajaran Bahasa asing tidak lagi bersifat elitis bahkan bukan lagi hal yang tidak biasa. Semua orang bisa dengan mudah mempelajarinya. Bahkan pada anak-anak TK pun sudah diberikan pembelajaran Bahasa asing, seperti Bahasa Inggris. Mempelajari serta menguasai Bahasa asing ataupun daerah tentunya akan memberi banyak manfaat untuk kita.

Manfaat yang kita dapat dalam mempelajari sebuah Bahasa adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari Bahasa meningkatkan kemampuan memecahkan masalah
2. Meningkatkan kemampuan berbicara
3. Meningkatkan daya ingat
4. Memperluas daya pikir yang kreatif dan fleksibel
5. Memperbaiki sikap terhadap Bahasa dan budaya

Manfaat mempelajari Bahasa daerah antara lain sebagai berikut:

1. Menjaga karakter bangsa.
2. Menjaga Bahasa daerah dari kepunahan.
3. Sarana untuk mengakrabkan diri.
4. Menarik wisatawan asing.

Selain terdapat banyak manfaatnya, ternyata juga terdapat pengaruh positif dan negatif juga, berikut penjelasannya.

Pengaruh negatifnya antara lain:

1. Anak-anak mulai mengentengkan untuk belajar Bahasa Indonesia.
2. Rakyat Indonesia semakin lama akan lupa kalau Bahasa Indonesia merupakan Bahasa persatuan.
3. Anak-anak mulai menganggap rendah bacaan Indonesia.
4. Lama-kelamaan rakyat Indonesia akan sulit mengutarakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Mampu melunturkan semangat nasionalisme dan sikap bangga pada Bahasa dan budaya sendiri.

Adapun pengaruh positifnya adalah:

1. Mampu meningkatkan pemerolehan Bahasa anak.
2. Semakin banyak orang yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris akan semakin cepat pula proses transfer ilmu pengetahuan.
3. Menguntungkan dalam berbagai kegiatan (pergaulan internasional, bisnis dan sekolah).
4. Anak dapat memperoleh dua atau lebih Bahasa dengan baik apabila terdapat pola sosial yang konsisten dalam komunikasi.
5. Anak akan melalui tahap perkembangan Bahasa yang relatif sama meskipun setiap anak dapat mencapai tahap-tahap tersebut pada usia yang berbeda.
6. Sangat baik untuk kondisi fisik dan kemampuan kerja otak.

Jadi dapat disimpulkan pengaruhnya dapat berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positifnya yaitu, bangsa Indonesia dapat mengikuti perkembangan internasional dengan lancar dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu Bahasa Indonesia sedikit demi sedikit akan tergeser oleh Bahasa asing.

## KESIMPULAN

Alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode Bahasa yang lainnya, sedangkan campur kode adalah pencampuran dua Bahasa (atau lebih) atau variasi Bahasa yang menyisip dalam kegiatan berbahasa yang tidak lagi memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses pencampurannya. Pemakaian ragam Bahasa seperti singkatan dalam data alih kode dan campur kode dalam akun *facebook* tersebut sudah berkembang sangat pesat, yang digunakan dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris ataupun Bahasa daerah. Perkembangan akan Bahasa-bahasa muda masa kini dapat dikatakan sebagai fenomena perkembangan zaman yang akan terus menerus menambah pengetahuan keragaman variasi Bahasa. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam data tersebut adalah penutur, lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan topik pembicaraan dan juga kebiasaan. Pengaruhnya dapat berdampak positif dan berdampak negatif. Pengaruh positifnya yaitu, bangsa Indonesia dapat mengikuti perkembangan internasional dengan lancar dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu Bahasa Indonesia sedikit demi sedikit akan tergeser oleh Bahasa asing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Zul Amri dan Ibunda Yusnaini serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abdullah, M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman-teman FKIP stambuk 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., & Putra, A. M. P. (2017). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner medication adherence report scale (Mars) terhadap pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2 (2), 176-183.
- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.
- Bintara, F.E., Saddhono, K., Purwadi, P. (2017). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gunung Kidul. *Basastra*, 5 (1), 77-91.
- H. G. Tarigan. (2011). *Pengajaran Kosakata* (Edisi Revi). Angkasa. [https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/Artikel-Detail/2746/Pengembangan -Bahasa-Indonesia-Di-Era-Revolusi-4.0](https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/Artikel-Detail/2746/Pengembangan-Bahasa-Indonesia-Di-Era-Revolusi-4.0).

- Khairan, D. Yusanto, F., Primadani, B. (2016). Analisis konsep diri siswi-siswi penyandang tunarungu dan tunawicara SLB Negeri Cicendo Bandung. *eProceedings of Management*, 3 (2).
- Kuswahono, D. (2021). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Percakapan Di Grup Whatsapp Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Media Bina Ilmiah*, 15 (9), 5181-5190.
- Nurul Lailatul Khusniyah, L. H. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17 (1), 19-33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Pratama, F. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4 (2), 182-188. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9723>
- Subakti, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan Dan Poster Dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP Syaichona Cholil Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3 (2), 85-97.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuallitatif dan Kuatitatif (Cet.20)*. Alfabeta.
- Zahir, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Live Streaming Pengetahuan Komputer Berbasis Website. *Jurnal Ilmian d'Computare*, 9 (2), 1-7.